

Periode : Semester Genap
Tahun : 2020/2021
Skema Abdimas : Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif
Tema Renstra : Model-model Kebijakan untuk Pengembangan Industri Kreatif

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN MANDIRI

**Studi Historis tentang Peristilahan "Bauen" Menurut Tiga Direktur
Sekolah Bauhaus di Jerman pada Tahun 1919-1933**



Oleh:

Christophera R. Lucius, S.T., M.A. (NIDN 0326076804)
Tisa Putrinda, S.Sn., M.Sn. (NIDN 0324108503)
Satya Yudha Azwir, S.Sn., M.Ds. (NIDN 0313107506)

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
Agustus 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Studi Historis tentang Peristilahan "Bauen" Menurut Tiga Direktur Sekolah Bauhaus di Jerman pada Tahun 1919-1933
2. Nama Mitra Sasaran : -
3. Ketua Tim
 - a. Nama : Christophera R. Lucius, S.T., M.A.
 - b. NIDN : 0326076804
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
 - e. Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual
 - f. Telefon : 081288961771
 - g. Email : christophera.lucius@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : -
6. Lokasi Kegiatan Mitra : -
Alamat : -
Kabupaten/Kota : -
Propinsi : -
7. Periode/Waktu Kegiatan : 3 bulan
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal Terindeks SINTA DIKTI
9. Usulan/Realisasi Anggaran
 - a. Dana Internal UEU : -
 - b. Sumber dana mandiri : Rp 2.000.000,-

Mengetahui,
Dekan FDIK



(Karna Mustaqim, Ph.D.)
NIK 218080760

Jakarta, 15 Agustus 2021
Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana

(Christophera R. Lucius, S.T., M.A.)
NIK 206090330

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul



(Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc)
NIK 209100388

RINGKASAN

Sekolah Bauhaus di Jerman memiliki peran penting dalam evolusi sekolah seni dan desain dengan menyatukan seni, teknologi, dan industri. Walter Gropius, Hannes Meyer, dan Mies van der Rohe adalah tiga arsitek yang bertugas sebagai direktur Bauhaus dari tahun 1919 hingga 1933. Gagasan pendidikan Bauhaus yang dibuat oleh masing-masing direktur mempengaruhi bentuk kegiatan pendidikan dan artefak dari karya yang dihasilkan di Bauhaus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gagasan Bauhaus tentang bauen yang membentuk metodologi pendidikan di sekolah Bauhaus yang dibagi menurut periode tiga direktur Bauhaus.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan literatur dengan memanfaatkan dokumentasi tentang Bauhaus sebagai bahan analisis. Ide-ide seseorang dibentuk oleh bantuan memori dan imajinasi yang terkait erat dengan sebagian besar tindakan mereka. Analisis bauen ide Bauhaus merupakan penjelasan dari pemikiran masing-masing direktur Bauhaus dalam membentuk metodologi pendidikan di sekolah Bauhaus. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penyusunan kurikulum untuk program studi desain.

Keywords: *Bauen, Bauhaus-Direktor, Hannes Meyer, Mies van der Rohe, Walter Gropius*

PRAKATA

Dengan segala kerendahan hati, Tim Peneliti memanjatkan rasa syukur ke hadirat Tuhan YME, karena atas segala izin dan rahmat Nya maka Laporan Akhir Penelitian Mandiri Tahun 2020/2021 Semester Genap ini telah selesai disusun.

Pelaksanaan program Penelitian Mandiri dengan judul “Studi Historis tentang Peristilahan "Bauen" Menurut Tiga Direktur Sekolah Bauhaus di Jerman pada Tahun 1919-1933” ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penghargaan dan terima kasih yang setulusnya Tim Peneliti haturkan kepada:

1. **Bpk. Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA.**, selaku Rektor Universitas Esa Unggul, yang telah memotivasi dan merekomendasikan Tim Peneliti dalam melaksanakan Tri Dharma Bidang Penelitian.
2. **Bpk. Dr. Muhammad Fachruddin Arrozi, SE., Ak., M.Si.**, selaku Wakil Rektor Bidang Riset, Pengembangan, dan Inovasi Universitas Esa Unggul, yang telah memotivasi dan merekomendasikan Tim Peneliti dalam melaksanakan Tri Dharma Bidang Penelitian.
3. **Ibu Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc.**, selaku Ketua LPPM Universitas Esa Unggul, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian administrasi.

Tim Peneliti menyadari sepenuhnya, jika dalam penyusunan Laporan Akhir Penelitian Mandiri ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam isi materi dan pembahasannya, oleh karena itu Tim Peneliti dengan terbuka bersedia menerima evaluasi dari berbagai pihak.

Dalam kesederhanaan Laporan Akhir ini, Tim Peneliti menaruh harapan kiranya program Penelitian Mandiri “Studi Historis tentang Peristilahan "Bauen" Menurut Tiga Direktur Sekolah Bauhaus di Jerman pada Tahun 1919-1933” ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi program-program penelitian berikutnya.

Jakarta, Agustus 2021

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I	PENDAHULUAN
1.1.	Latar Belakang.....1
1.2.	Masalah Penelitian.....2
1.3.	Tujuan dan Manfaat Penelitian.....2
1.4.	Luaran Penelitian.....3
BAB II	RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI
2.1.	Renstra dan Roadmap Penelitian PT.....4
2.2.	Pentingnya Penelitian dalam Mendukung Capaian RIP PT.....4
BAB III	TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI
3.1.	Tinjauan Pustaka.....5
3.2.	Landasan Teori.....5
BAB IV	METODE PENELITIAN
4.1.	Pendekatan Penelitian.....7
4.2.	Desain Penelitian.....7
4.3.	Metode Penelitian.....7
4.4.	Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data.....8
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1.	Peristilahan <i>Bauen</i> dan <i>Die Kunst zu Bauen</i> Menurut Walter Gropius.....9
5.2.	Peristilahan <i>Bauen</i> Menurut Hannes Meyer.....10
5.3.	Peristilahan <i>Bauen</i> dan <i>Baukunst</i> Menurut Mies van der Rohe.....11
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....13
Daftar Pustaka.....	15
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bauhaus adalah nama dari sebuah sekolah desain di Jerman yang secara resmi beroperasi mulai 12 April 1919 hingga ditutup pada 20 Juli 1933. Sekolah ini merupakan penggabungan dari *Großherzogliche Sächsischen Hochschule für bildende Kunst (Grand-Ducal Saxony Academy of Fine Art)* dan *Großherzogliche Sächsischen Kunstgewerbeschule (Grand-Ducal Saxony School of Arts and Crafts)*, yang diberi nama baru *Staatliches Bauhaus in Weimar*. Sepanjang periode berjalannya Bauhaus, terdapat tiga direktur yang memimpin sekolah Bauhaus, yaitu: Walter Adolph Georg Gropius sejak April 1919, Hans Emil Hannes Meyer sejak April 1928, dan Ludwig Mies van der Rohe sejak Agustus 1930. Penutupan sekolah Bauhaus menyebabkan model pendidikan Bauhaus tersebar dan mempengaruhi bentuk pendidikan desain di seluruh dunia.

Bauhaus menjadi sekolah desain pertama yang menerapkan metode penggabungan *imaginative design* (desain imajinatif) dan *technical proficiency* (kemahiran teknis) (Gropius, 1965:51). Sekolah Bauhaus memiliki pandangan, bahwa perbedaan diantara imajinasi kreatif dalam kerajinan dan aspek teknis dalam industri hanya terletak pada perbedaan sifat dari peralatan yang digunakan. Oleh karenanya, Bauhaus tidak mengelompokkan pekerjaan seni dan desain, melainkan menggabungkan seniman kreatif dan dunia industri untuk dipelajari di lingkup akademik. Dalam masa beroperasinya selama empat belas tahun, sekolah Bauhaus telah mendokumentasikan berbagai kegiatannya. Peninggalan Bauhaus menjadi manifestasi budaya dalam bidang pendidikan yang selalu dapat dipelajari kembali melalui gagasan, aktivitas, dan artefaknya. Mengacu pada pengertian *culture pattern* menurut Honigmann (1959: 10-19), maka pemikiran para personil Bauhaus menjadi *Bauhaus idea*, standar yang terkait dengan tindakan di sekolah Bauhaus menjadi *Bauhaus activity*, dan karakteristik lingkungan buatan di Bauhaus menjadi *Bauhaus artifact*.

Dalam berbagai literatur yang mendokumentasikan tentang Bauhaus, terdapat beberapa gagasan dan pemikiran yang sama walaupun berasal dari personil Bauhaus yang berbeda-beda. Salah satunya adalah gagasan tentang „*bauen*“. Kata *bauen* dapat

diterjemahkan sebagai bangunan atau membangun, selain itu terdapat juga kata *baukunst* yang diterjemahkan sebagai seni bangunan. Peristilahan *bauen* ini muncul dalam tulisan-tulisan yang menguraikan gagasan Walter Gropius, Hannes Meyer dan Mies van der Rohe tentang sekolah Bauhaus, tetapi masing-masing memiliki deskripsinya sendiri. Gropius telah menyebutkan konsep *bauen* pada gagasan awal pendirian Bauhaus, dan Meyer menguraikan konsep *bauen* dalam majalah yang diterbitkan sekolah Bauhaus, sedangkan Mies telah menuliskan tentang konsep *bauen* sebelum menjadi direktur Bauhaus.

1.2. Masalah Penelitian

Perbedaan deskripsi dari tiap direktur Bauhaus tentang peristilahan *bauen* ini ternyata berpengaruh terhadap perumusan strategi dan kebijakan pendidikan yang dilaksanakan di *Staatliches Bauhaus*. Hal ini dapat ditemukan dalam literatur yang menjelaskan, antara lain tentang kurikulum Bauhaus, metode pembelajaran dari guru Bauhaus, bengkel kerja di sekolah Bauhaus, dsb.

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk memahami peristilahan *bauen* menurut Gropius, Meyer, dan Mies sebagai sebuah *Bauhaus idea* yang diterapkan pada Sekolah Bauhaus, karena gagasan tentang *bauen* dapat diasumsikan telah mempengaruhi bentuk pendidikan desain saat ini, khususnya pendidikan desain di Indonesia.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari penelitian mengenai *Bauhaus idea*, *Bauhaus activity*, dan *Bauhaus artifact*, oleh karenanya metode penelitian ini adalah melalui studi literatur. Pemahaman peristilahan *bauen* diawali dengan definisi katanya menurut filosof Martin Heidegger. Untuk memahami peristilahan *bauen* sebagai *Bauhaus idea*, dilakukan studi literatur terhadap pemikiran Gropius, Meyer, dan Mies dalam menterjemahkan peristilahan *bauen* berdasarkan gagasan masing-masing dan implementasinya terhadap pendidikan Bauhaus. Analisis selanjutnya untuk menemukan persamaan konsep *bauen* dari ketiga direktur Bauhaus tersebut, sehingga menghasilkan kesimpulan peristilahan *bauen* sebagai *Bauhaus idea*. Bagian terakhir merupakan asumsi terhadap implementasi konsep *bauen* pada pendidikan desain di Indonesia.

1.4. Luaran Penelitian

Adapun luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah berupa penulisan artikel hasil penelitian dalam Jurnal terindeks SINTA DIKTI dan pengajuan Hak Kekayaan Intelektual terhadap hasil penelitian.

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

2.1. Renstra dan Roadmap Penelitian Perguruan Tinggi

Penelitian sebagai unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi diposisikan oleh Universitas Esa Unggul sebagai salah satu wahana untuk melatih, mendidik, mengembangkan, dan membangun sikap dan kehidupan ilmiah yang terutama ditujukan bagi para tenaga pengajar. Dengan berperan aktif dalam kegiatan penelitian maka para peneliti akan terus mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan, kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Dalam Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul tahun 2017-2021 telah ditetapkan 7 bidang unggulan penelitian, yaitu: 1). Pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) dan ketahanan dan keamanan pangan (*food safety and security*); 2). Pemanfaatan energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*); 3). Kualitas kesehatan, penyakit tropis, gizi dan obat-obatan (*health, tropical diseases, nutrition and medicine*); 4). Penerapan pengelolaan bencana (*disaster management*) dan integrasi nasional dan harmoni sosial (*nation integration and social harmony*); 5). Implementasi otonomi daerah dan desentralisasi (*regional autonomy and decentralization*); 6). Pengembangan seni dan budaya/industri kreatif (*arts and culture/creative industry*) dan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*); dan 7). Pembangunan manusia dan daya saing bangsa (*human development and competitiveness*).

2.2. Pentingnya Penelitian yang Diusulkan dalam Mendukung Capaian Rencana Induk Penelitian Perguruan Tinggi

Model pendidikan desain yang ada saat ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran dari sekolah Bauhaus. Motivasi ini yang mendasari dalam melakukan studi literatur melalui pemikiran ilmiah yang kreatif. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan capaian dalam Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul tahun 2017-2021 melalui bidang unggulan „Pengembangan seni dan budaya/industri kreatif (*arts and culture/creative industry*)“.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

3.1. Tinjauan Pustaka

Dalam berbagai literatur yang mendokumentasikan pemikiran para anggota Bauhaus, peristilahan bangunan atau membangun selalu muncul dalam tulisan ketiga Direktur Bauhaus, yaitu Walter Gropius, Hannes Meyer dan Mies van der Rohe. Perbedaan definisi dan deskripsi dari masing-masing Direktur Bauhaus tentang bangunan atau membangun tersebut, berpengaruh terhadap perumusan strategi dan kebijakan pada konsep dan metode pendidikan yang diberlakukan di *Staatliches Bauhaus*. Literatur-literatur yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, difokuskan pada data tentang kurikulum sekolah Bauhaus yang berlaku pada tahun 1919 hingga tahun 1933.

3.2. Landasan Teori

Dalam buku *Idee und Aufbau des Staatlichen Bauhauses*, istilah *bauen* muncul dalam pernyataan “*Das heutigen Bauen ist aus einer allumfassenden Gestaltungskunst zu einem Studium herabgesunken, ...*” (Gropius, 1923). Hal ini menunjukkan perlunya *bauen* sebagai tempat yang menyatukan segala bidang artistik. Konsep *bauen* bertujuan untuk memadukan seluruh bagian dari karya seni rupa, agar tidak ada bagian seni yang dihilangkan, sehingga kebersamaan tersebut dapat memberikan harmoni dan semangat dalam membangun kehidupan. Penjelasan istilah *bauen* ini ditegaskan dalam gagasan pokok pendirian sekolah Bauhaus yang tertuang dalam *Programm des Staatlichen Bauhauses in Weimar: Das Endziel aller bildnerischen Tätigkeit ist der Bau!* (Gropius, 1919).

Istilah *bauen* ditulis oleh Hannes Meyer pada tahun 1928 di *Bauhaus Zeitschrift für Gestaltung*, 2. Jahrgang, Nr. 4. Meyer menyatakan istilah *bauen* sebagai proses biologis dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya (Meyer, 1928). Arsitek merancang bentuk bangunan tempat tinggal manusia beserta warna dan tekstur materialnya berdasarkan kebutuhan aktivitas manusia. Meyer menggambarkan arsitektur sebagai proses kehidupan yang melibatkan organisasi sosial, teknik, ekonomi, dan ergonomis dari biologi manusia. Istilah *bauen* menurut Meyer juga menjelaskan bahwa

pelaksanaan pembangunan mengandung permasalahan individu hingga permasalahan kolektif masyarakat, oleh karenanya bangunan merupakan karya kolaboratif yang dikerjakan bersama-sama antara para pekerja dan desainernya.

Istilah *bauen* disampaikan Mies van der Rohe melalui tulisannya dalam *G, No. 2* (Mies, 1923) yang menjelaskan, bahwa pembuatan bangunan harus bebas dari spekulasi estetika, baik bentuk maupun corak bangunannya. Pandangan Mies ini bertolak belakang dengan kebiasaan arsitektural periode sebelumnya yang selalu menekankan pada pentingnya estetika melalui peran dekoratif. Dalam tulisan Mies, terjemahan dari kata *bauen* adalah membangun. Studi pustaka tidak menemukan penerapan konsep *bauen* secara langsung di sekolah Bauhaus, tetapi konsep *bauen* berbeda dalam penggunaan bahasanya: Istilah *bauen* menurut Meyer, adalah *baukunst* untuk Mies (Droste, 1998).

BAB IV

METODE PENELITIAN

Research approach (pendekatan penelitian), *research design* (desain penelitian), dan *research method* (metode penelitian) menurut Creswell dan Creswell (2018: 3) adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara berurutan dari konstruksi penelitian secara umum hingga prosedur metode secara terperinci.

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang ditentukan untuk melaksanakan penelitian ini. Proses dalam penelitian kualitatif ini menggunakan data tentang Bauhaus untuk menganalisis peristilahan "*bauen*" berdasarkan gagasan dari tiga Direktur Bauhaus di Jerman pada periode tahun 1919-1933.

4.2. Desain Penelitian

Merujuk pada berbagai penelitian ilmu-ilmu desain, maka **Studi Historis tentang Peristilahan "Bauen" Menurut Tiga Direktur Sekolah Bauhaus di Jerman pada Tahun 1919-1933** ini menetapkan desain penelitian *historical research* berdasarkan *literature review* tentang Sekolah Bauhaus.

4.3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai literatur yang membahas tentang subjek penelitian Sekolah Bauhaus pada periode tahun 1919-1933. Mengingat luasnya sumber literatur tentang Bauhaus, maka studi literatur difokuskan pada subjek tentang peristilahan "*bauen*" menurut tiga Direktur Sekolah Bauhaus. Sesuai dengan desain penelitian *historical research* dan *literature review*, maka sumber data primer diperoleh melalui hasil disertasi, artikel jurnal, artikel *proceeding*, dan buku yang membahas topik tentang Sekolah Bauhaus.

4.4. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data

Data penelitian tentang *Staatliches Bauhaus in Weimar* yang diperoleh melalui metode literatur, selanjutnya diuji keabsahannya dengan triangulasi data diantara sumber data jurnal, *proceeding*, dan buku. Reduksi data digunakan untuk mengorganisasikan data-data tentang peristilahan bauen menurut Gropius, Meyer, dan Mies, antara lain melalui proses pemilihan, penggolongan, penyederhanaan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai peristilahan *bauen*. Untuk mendapatkan temuan tentang konsep *bauen* pada masing-masing direktur Bauhaus Gropius, Meyer, dan Mies, maka data literatur dikategorikan ke dalam pola tertentu sehingga ditemukan hasil penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah tahap penafsiran data menjadi substantif dalam penelitian ini.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kata *bauen* dapat ditemukan pada buku *Vorträge und Aufsätze Teil II* (Heidegger, 1954: 20). Kata *bauen* yang berasal dari bahasa Jerman kuno *buan* memiliki arti *wohnen* (to live), yang menyatakan tinggal (*bleiben, sich aufhalten*). Pengertian *bauen*/bangunan sebagai *wohnen*/kehidupan memberikan pemahaman, bahwa jika kehidupan telah dapat dimiliki, maka membangun dapat dilakukan dengan benar. Heidegger membalikan hubungan diantara tujuan bangunan dan tujuan kehidupan: kehidupan bukan disebabkan oleh membangun, melainkan membangun terjadi disepanjang kehidupan. Dengan demikian, peristilahan *bauen* dapat dipahami sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi suatu kebiasaan.

5.1. Peristilahan *Bauen dan die Kunst zu Bauen* Menurut Walter Gropius

Dalam buku *Idee und Aufbau des Staatlichen Bauhauses*, peristilahan *bauen* muncul pada pernyataan „Das heutigen Bauen ist aus einer allumfassenden Gestaltungskunst zu einem Studium herabgesunken, ...“ (Gropius, 1923: 1). Statement ini menyatakan diperlukannya *bauen* untuk menjadi suatu tempat yang dapat menyatukan semua bidang pekerjaan seni. Konsep *bauen* bertujuan untuk menggabungkan semua bagian dari pekerjaan karya seni, sehingga tidak ada bagian seni yang dihilangkan, agar kebersamaan itu memberikan harmonisasi dan semangat dalam membangun kehidupan. Penjelasan mengenai peristilahan *bauen* ini ditegaskan dalam gagasan utama dari pendirian sekolah Bauhaus yang tertulis dalam *Programm des Staatlichen Bauhauses in Weimar* (Gropius, 1919: 2), yaitu *Das Endziel aller bildnerischen Tätigkeit ist der Bau!* Gropius dengan jelas menentang adanya pemisahan kelompok-kelompok seni seperti yang dilakukan pada masa lalu.

Selanjutnya, pemahaman peristilahan *bauen* oleh Gropius (1923: 1) juga diungkapkan sebagai *Kunst zu Bauen* dalam kalimat „Die Kunst zu Bauen ist an die Möglichkeit zu gemeinsamer Arbeit einer Vielheit von Schaffenden gebunden, ...“ Peristilahan ini menegaskan perbedaan antara karya seni *bauen* dengan karya seni tunggal atau parsial, yaitu hasil karya seni dari *bauen*/bangunan sangat bergantung pada pekerjaan

dari berbagai perancang seni. Gropius menggambarkan bauen sebagai sebuah orkestra, dimana diperlukan keahlian banyak orang melalui kerjasama yang harmonis. Bagi Gropius, permasalahan dengan Kunst zu Bauen adalah permasalahan kehidupan untuk banyak orang, sebab bangunan adalah aktivitas sosial, intelektual dan simbolik (Droste, 1998: 19).

Interpretasi terhadap peristilahan bauen tersebut menekankan pada kebersamaan dan harmonisasi yang diperlukan dalam pekerjaan seni dan desain. Konsep bauen dalam Bauhaus idea menurut Gropius, adalah sebagai tempat bersatunya semua disiplin ilmu seni dan desain, sehingga tidak ada satupun bagian artistik yang dapat dihilangkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai Bauhaus melalui konsep bauen ini, adalah mengumpulkan semua kelompok seni menjadi satu dengan menggabungkan desain imajinatif dan kemahiran teknis, untuk dapat menyajikan karya seni yang terpadu. Dengan demikian, Bauhaus menjadi tempat mengekspresikan kemampuan intelektual para muridnya melalui perpaduan berbagai macam pekerjaan seni dan desain.

5.2. Peristilahan *Bauen* Menurut Hannes Meyer

Peristilahan bauen dituliskan Hannes Meyer tahun 1928 dalam Bauhaus Zeitschrift für Gestaltung, 2. Jahrgang Nr. 4. Meyer (1928: 12) mendeskripsikan peristilahan bauen sebagai proses biologi dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan mental dan fisiknya. Bentuk bangunan hunian manusia beserta warna dan tekstur material, dirancang oleh arsitek berdasarkan kebutuhan aktivitas manusia. Meyer menggambarkan arsitektur sebagai proses kehidupan yang melibatkan organisasi sosial, teknik, ekonomi, dan ergonomis dari biologi manusia. Peristilahan bauen menurut Meyer juga menjelaskan, bahwa pelaksanaan pembangunan bermuatan persoalan individu hingga masalah kolektif rakyat, sehingga membangun menjadi karya kolaboratif antara orang-orang yang bekerja dengan perancangnya.

Dibawah Meyer, departemen arsitektur menjadi pusat dari semua departemen lainnya di sekolah Bauhaus. Tujuan pendidikan arsitektur yang diajarkan Meyer adalah untuk kesejahteraan rakyat, sehingga perlu untuk mempertimbangkan seluruh totalitas keberadaan manusia. Oleh karenanya, Meyer menetapkan parameter desain dalam pendidikan Bauhaus dengan memperhatikan kehidupan yang kompleks dari pengguna bangunan. Meyer melakukan pendekatan holistik dengan mengintegrasikan aspek

psikologis dan subyektif ke dalam berbagai faktor fisik yang berbeda, mulai dari bahan dan ekologi hingga infrastruktur dan perencanaan kota (Kiese, 38).

Interpretasi terhadap kata *bauen* menggambarkan perlunya pemahaman persoalan desain secara menyeluruh sebagai dasar pengajaran untuk kegiatan kreatif. Konsep *bauen* dalam Bauhaus idea menurut Meyer adalah proses kehidupan dalam membangun yang dapat memenuhi kebutuhan mental dan fisik manusia. Parameter desain harus dimulai dari pengguna dengan memperhatikan bentuk kehidupan yang kompleks. Meyer memperluas kerangka konseptual arsitek dan desain dalam pembelajaran di Bauhaus dengan mengundang, antara lain ahli psikologi, filsafat, etika, dan ekologi. Dengan demikian, murid Bauhaus memperoleh pendidikan dari berbagai aspek untuk dapat memahami kehidupan yang kompleks.

5.3. Peristilahan *Bauen* dan *Baukunst* Menurut Mies van der Rohe

Sebelum menjadi direktur Bauhaus yang ketiga, arsitek Mies van der Rohe telah menyampaikan peristilahan *bauen* melalui tulisannya dalam *G*, no. 2 (1923: 1), yang menjelaskan bahwa membuat bangunan seharusnya bebas dari spekulasi estetika dalam bentuk dan gaya bangunan. Pandangan arsitektur Mies ini berlawanan dengan kebiasaan arsitektur periode-periode sebelumnya yang selalu menekankan pentingnya estetika melalui peran dekoratif. Dalam tulisan Mies tersebut, terjemahan peristilahan *bauen* adalah bangunan. Studi literatur dalam penelitian ini tidak menemukan implementasi konsep *bauen* secara langsung dalam sekolah Bauhaus, tetapi konsep Mies tentang *bauen* menjadi berbeda dalam penggunaan bahasanya. Apa yang oleh Meyer disebut *bauen* adalah untuk Mies *Baukunst* (Droste, 213).

Peristilahan tentang *Baukunst* menurut Mies tertulis dalam *Der Querschnitt*, 4, no.1 yang diterbitkan tahun 1924. Mies menyatakan, bahwa prestasi arsitektur tidak dilihat sebagai karya individu, tetapi sebagai *baukunst* yang muncul dari zamannya dan kemampuannya dalam memanifestasikan diri menanggapi tugas-tugasnya (Mies, 1924: 31-32). *Baukunst* merupakan karakteristik dasar dari arsitektur Mies yang disebut sebagai ruang yang mengalir atau ruang yang dinamis. *Baukunst* memberikan pertimbangan fisik dan metafisik terhadap desain ruang, yang didefinisikan sebagai konsep arsitektur pemingkai atau konsep struktur kulit dan tulang (Kim, 2006: 56). Melalui departemen

arsitektur yang menjadi pusat Bauhaus, Mies telah merubah sekolah Bauhaus menjadi sekolah arsitektur, dan mengajarkan konsep baukunst pada murid-muridnya.

Interpretasi terhadap peristilahan baukunst menjelaskan arsitektur bangunan yang mengandung nilai-nilai dan komponen humanistik yang penting. Konsep baukunst dalam bauhaus idea menurut Mies adalah arsitektur yang memenuhi tugasnya dengan mengikuti perkembangan jaman. Dengan demikian, pendidikan Bauhaus menjangkau semua tingkatan bidang arsitektur, yaitu kebutuhan skala kecil seperti apartemen hingga keperluan skala besar seperti perencanaan sebuah kota.

BAB VI

KESIMPULAN dan SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan yang diuraikan pada Bab V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peristilahan *bauen* yang diimplementasikan secara berkesinambungan oleh Walter Gropius, Hannes Meyer, dan Mies van der Rohe, secara jelas memastikan *bauen* sebagai suatu *Bauhaus idea*. Konsep yang terkandung dalam peristilahan *bauen* mewujudkan tujuan pendirian *Staatliches Bauhaus*, yang mendidik desainer untuk menghasilkan karya yang berorientasi pada kebaikan kehidupan manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan Bauhaus, peristilahan *bauen* tidak diterjemahkan sebagai kata benda bangunan atau kata kerja membangun, melainkan menyampaikan makna tentang suatu perpaduan atau komposisi yang harmonis. Sejalan dengan definisi peristilahan *bauen* menurut Heidegger yang menggambarkan kegiatan dari kehidupan, maka perpaduan atau komposisi yang harmonis dalam *Bauhaus idea* juga menggambarkan tentang kompleksitas kehidupan manusia: karya desain dapat menjangkau kebutuhan semua tingkatan, sehingga pekerjaan desain memerlukan pendekatan secara holistik, karena karya desain berurusan dengan kehidupan banyak orang. Konsep *bauen* dari *Bauhaus idea* ini juga dapat ditemukan dalam penyelenggaraan pendidikan desain di Indonesia, dimana pembelajaran mahasiswa desain telah dituntun untuk menghasilkan karya desain yang ditujukan bagi kebaikan hidup manusia.

6.2. Saran

Hasil yang dicapai dari penelitian dengan judul „Studi Historis tentang Peristilahan Bauen Menurut Tiga Direktur Sekolah Bauhaus di Jerman pada Tahun 1919-1933“ ini memberikan saran sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merekomendasikan tentang penelitian kurikulum desain yang sejenis selanjutnya, sehingga hasilnya akan bermanfaat bagi penyusunan kurikulum desain di Indonesia.

- b. Melalui hasil penelitian ini, tim peneliti meyakini bahwa model penelitian sejenis juga dapat dilakukan pada teori-teori desain lainnya, sehingga dapat bermanfaat bagi pendidikan desain di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. dan Creswell, J. D., *Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 5th ed., SAGE Publishing, 2018. (Book)
- Droste, M., *Bauhaus 1919 – 1933*, The Bauhaus-archiv museum für gestaltung, 1998. (Book)
- Gropius, W., *Programm des Staatlichen Bauhauses in Weimar*, Bauhaus, 1919. (Manuscript)
- Gropius, W., *Idee und aufbau des Staatlichen Bauhauses in Weimar*, Bauhausverlag GmbH, 1923. (Book)
- Gropius, W., *The new architecture and the Bauhaus*, The Massachusetts Institute of Technology Press, 1965. (Book)
- Heidegger, M., *Vorträge und aufsätze, teil II*, ed. 3, Verlag Günther Neske Pfullingen, 1967. (Book)
- Honigmann, J.J., *The world of man*, Harper & Brothers Publishers, 1959. (Book)
- Kiese, D., *Entfesselt bauen. Building unleashed: Holistic education in Hannes Meyer's Bauhaus 1927-1930*, PhD dissertation, City University of New York, New York, 2013. (Dissertation)
- Kim, R., *The art of building (baukunst) of Mies van der Rohe*, PhD dissertation, Georgia Institute of Technology, Georgia, 2006. (Dissertation)
- Meyer, H., *Bauhaus zeitschrift für gestaltung*, Bauhaus, 1928. (Newspaper)
- Rohe, M.v.d., *Building, The artless word. Mies van der Rohe on the building art*, Neumeyer, F., Massachusetts Institute of Technology, 1923. (Book with paper title and editor)
- Rohe, M.v.d., *Building art and the will of the epoch, The artless word. Mies van der Rohe on the building art*, Neumeyer, F., Massachusetts Institute of Technology, 1923. (Book with paper title and editor)

Lampiran 1 Surat Pernyataan Ketua Tim Peneliti

SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA PROGRAM PENELITIAN MANDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Christophera R. Lucius, S.T., M.A.

NIDN/NIK : 0326076804

Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini saya menyatakan Usulan Program Penelitian Mandiri dengan judul:

STUDI HISTORIS TENTANG PERISTILAHAN "BAUEN" MENURUT TIGA DIREKTUR SEKOLAH BAUHAUS DI JERMAN PADA TAHUN 1919-1933

Yang diusulkan dalam skema Penelitian Mandiri Universitas Esa Unggul untuk Tahun Ajaran Semester Genap 2020/2021 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/ sumber dana lain.

Bilamana diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidakjujuran/itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka saya bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 15 Maret 2021

Yang Menyatakan



(Christophera R. Lucius, S.T., M.A.)

NIK 206090330

Lampiran 2 Biodata Tim Peneliti

I. KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dipl.-Des. Christophera Ratnasari Lucius, S.T., M.A.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas Lain	0206090330
5	NIDN	0326076804
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Rembang, 26 Juli 1968
7	E-mail	christophera.lucius@esaunggul.ac.id
8	Alamat Rumah	Jl. Kutilang No. 125, Pekalongan 51114
9	Nomor Telepon/HP	0812 8896 1771
10	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
11	No. Telepon/Faksimili	021 5674223 ext. 213 / 021 5674248
12	Lulusan yang Telah Dihilkan	S-1 = 100 orang
		1. Desain Komunikasi Visual: Corporate Identity
		2. Tipografi Dasar
		3. Tipografi Aplikasi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Kristen Petra Surabaya	Bielefeld University of Applied Sciences, Germany	Anhalt University of Applied Sciences, Germany
Bidang Ilmu	Teknik Arsitektur	Graphic and Communication Design	Integrated Design
Tahun Lulus	1994	2005	2015
Judul Tugas Akhir/ Tesis/ Disertasi	Rumah Bersalin Surabaya.	Javanese Architecture. DVD-Production.	Pekalongan Place Branding
Nama Pembimbing	Ir. Irwan Santoso	1. Prof. Torsten Stapelkamp 2. Prof. Uwe Goebel	1. Prof. Michael Hubatsch 2. Prof. Severin Wucher

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp.)
1	2020	Studi tentang Kurikulum Bauhaus Berdasarkan Periode Direktur Bauhaus: Gropius, Meyer, dan Mies.	Mandiri	2.000.000
2	2019	Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Desain	LPPM - UEU	24.000.000

		Komunikasi Visual (Tahun ke-2).		
3	2018	Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Desain Komunikasi Visual (Tahun ke-1).	PTUPT DIKTI	100.000.000
4	2017	Kajian Komposisi Warna Batik Pekalongan. Studi Kasus Batik Produksi „Batik Ozzy“.	LPPM - UEU	24.000.000
5	2016	Kajian tentang <i>Pekalongan Place Branding</i> dari Tempat Penghasil Batik menjadi Tempat Budaya Batik.	LPPM - UEU	24.000.000

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp.)
1	2020	Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi "Museum Batik di Pekalongan"	Mandiri	2.000.000
2	2017	Strategi Kampanye Konversi Penyu Laut Indonesia Melalui Offline Interactive Media untuk Kelompok Pelestari Biota Laut (KPBL) Batu Hiu, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.	LPPM - UEU	12.000.000
3	2016	Strategi Perancangan Promosi Pariwisata UKM Warung Go-Sip di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Jakarta.	LPPM - UEU	12.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Vol/No/Thn	Nama Jurnal
1	2018	Tinjauan Kurikulum Pendidikan Seni dan Desain di Staatliches Bauhaus pada Tahun 1919-1933	Vol. 2/No.2/ September 2018	Jurnal Cakrawala ISSN 1411-8629
2	2016	Perancangan Buku Sengkalan Jawa. Dari Angka Menjadi Makna dalam Budaya Jawa.	Vol.11/No.2/ Agustus 2016	Inosains ISSN 1978 - 3485